

Persepsi dan Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2019 tentang Proses Pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon

Astina¹, Parningotan Y. Silalahi², Yuniasih MJ. Taihuttu³, Ony W Angkejaya⁴

^{1,2}Universitas Pattimura. Jl. Ir. M. Putuhena, Poka. Ambon 97233
ony.angkejaya@fk.unpatti.ac.id

Abstract

Perception is a person's ability to organize an observation, these abilities include: the ability to differentiate, the ability to group, and the ability to focus. Motivation is an effort that encourages individuals to engage in certain behaviors in an effort to achieve goals. In general, motivation can be interpreted as an internal process that is influenced by the right stimulus, causing activity that is more intense than usual. This study aims to determine the perceptions and learning motivation of grade 2019 students more broadly and deeply about the learning process at the Faculty of Medicine of Pattimura University in 2019. This research is a descriptive study with a cross-sectional approach. The sample collected was 150 people using total sampling technique. Retrieval of data using a questionnaire. Perception frequency distribution of grade 2019 students at the Faculty of Medicine of Pattimura University Ambon regarding the learning process from teacher centered learning to student centered learning, the perception shown is very good as many as 109 people (72.6%) and good perceptions as many as 40 people (26.7%), many problems as much as 1 person (0.7%). Students with moderate learning motivation was 27 people (18.0%), high motivation was 123 people (82.0%).

Keywords: *Student Centered Learning, Teacher Centered Learning, Motivation to Learn*

Abstrak

Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Motivasi adalah upaya yang mendorong individu untuk terlibat dalam perilaku tertentu sebagai usahanya untuk mencapai tujuan. Secara umum motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses internal yang di pengaruhi oleh stimulus yang tepat sehingga menyebabkan aktivitas yang lebih intensif dari biasanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan motivasi belajar mahasiswa angkatan 2019 tentang proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang terkumpul berjumlah 150 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Distribusi frekuensi persepsi mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon tentang proses pembelajaran dari *teacher centered learning* menjadi *student centered learning*, persepsi yang ditunjukkan sangat baik sebanyak 109 orang (72,6%) dan persepsi yang baik sebanyak 40 orang (26,7%), buruk sebanyak 1 orang (0,7%). Mahasiswa dengan motivasi belajar yang sedang sebanyak 27 orang (18,0%), motivasi tinggi sebanyak 123 orang (82,0%).

Kata Kunci: *Student centered learning, Teacher centered learning, Motivasi belajar*

Copyright (c) 2023 Astina, Parningotan Y. Silalahi, Yuniasih MJ. Taihuttu, Ony W Angkejaya

Corresponding author: Astina

Email Address: ony.angkejaya@fk.unpatti.ac.id (Jl. Ir. M. Putuhena, Poka. Ambon)

Received 11 Desember 2023, Accepted 14 Desember 2023, Published 18 Desember 2023

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, dinyatakan bahwa “Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar, di lingkungan belajar tertentu. Berdasarkan pernyataan di atas maka dalam mendeskripsikan setiap unsur yang terlibat dalam pembelajaran tersebut dapat diartikan sebagai ciri pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*).¹ Universitas yang berada di Amerika telah menerapkan SCL sejak tahun 1971 kemudian berkembang pada negara-negara maju akibat

perkembangan globalisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Attard menunjukkan hasil capaian pembelajaran pada negara-negara maju yaitu SCL sebesar 70% dibandingkan TCL yang hanya 30%. Indonesia memiliki 2.136 Perguruan Tinggi yang masuk klasterisasi, dimana 122 Universitas Negeri telah menerapkan SCL dan mendapatkan respon yang baik, untuk perkembangan SCL di Indonesia dimulai sejak tahun 1975 sampai sekarang.

Metode pembelajaran program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura adalah *student centered learning* (SCL) dengan pendekatan *problem based learning* (PBL).⁵ PBL merupakan pengembangan dari teori psikologi *modern* yang menyatakan bahwa belajar adalah proses individu secara aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar yang dirancang oleh fasilitator pembelajaran. Pada Tahun 2008 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura memulai metode pembelajaran PBL, pelaksanaan PBL yang diterapkan dimulai dari awal semester satu sampai semester delapan. PBL memiliki kelebihan yaitu belajar dengan menggali atau mencari informasi secara relevan serta memanfaatkan informasi tersebut untuk memecahkan masalah yang dirancang oleh dosen, sehingga metode *student centered learning* di Fakultas Kedokteran melalui pendekatan PBL lebih banyak diterapkan di seluruh perguruan tinggi.

Perubahan pola belajar dari *teacher centered learning* ke *student centered learning* di perguruan tinggi terutama Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura merupakan tantangan bagi tenaga pendidik dan mahasiswa semester awal. Pola belajar tersebut merupakan sesuatu yang baru bagi mahasiswa semester awal dan diharapkan dapat menyesuaikan diri. Pada semester awal mahasiswa sulit untuk beradaptasi dikarenakan pada saat jenjang pendidikan SMA mahasiswa hanya memiliki kesempatan untuk mendengarkan ceramah atau penjelasan dari pengajar yang lebih banyak, sehingga mahasiswa cenderung menunggu materi, lebih pasif dan kurang inisiatif untuk belajar mandiri. Akibat dari metode belajar *teacher centered learning* memberikan dampak kurang baik pada hasil belajar, penyesuaian diri dan motivasi belajar mahasiswa tersebut. Hal ini yang menyebabkan mahasiswa semester awal memiliki hasil belajar yang tidak memuaskan atau kurang baik. Beberapa penelitian sebelumnya telah melaporkan tentang *student centered learning*. Aan et al tahun 2015 menunjukkan bahwa nilai kreativitas mahasiswa dengan strategi pembelajaran *student centered learning* rerata 42,65 adalah lebih tinggi dari pada yang mengikuti strategi pembelajaran langsung rerata 39. Hasil ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Intansari et al dimana nilai rata-rata ipk mahasiswa yang mengikuti pendekatan *student centered learning* adalah 3,54 lebih tinggi dari rata-rata ipk mahasiswa dengan metode *teacher centered learning* adalah 3,28. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih dapat menerima strategi pembelajaran SCL dari pada strategi pembelajaran langsung TCL.

Persepsi merupakan suatu proses dimana diterimanya rangsangan melalui panca indera yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan tentang hal yang diamati oleh seorang individu. Sehingga persepsi mahasiswa kedokteran tentang proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa tersebut. Setelah terbentuknya persepsi maka akan

dinyatakan dalam bentuk sikap yang akan berpengaruh terhadap keefektifan perilaku belajar mahasiswa. Akibatnya dari pengaruh persepsi tersebut berdampak dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran sehingga mahasiswa akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Motivasi juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar yang kuat akan membangun gairah, semangat, dan perasaan senang untuk melaksanakan belajar. Sehingga seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan dalam proses belajar.

Persepsi dan motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi terutama Fakultas Kedokteran. Pentingnya persepsi dan motivasi belajar bagi mahasiswa adalah: Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses belajar dan hasil akhir. Kemudian mengarahkan kegiatan belajar mahasiswa, dan memberikan semangat belajar mahasiswa. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi hanya sekedar untuk lulus dalam suatu mata kuliah tentu akan berbeda dengan mahasiswa yang ingin menguasai materi kuliah sebagai persiapan dalam menghadapi dunia kerja. Motivasi tiap orang untuk belajar di Fakultas Kedokteran berbeda-beda. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengetahui apa sebenarnya motivasi belajar yang ada pada dirinya, sehingga mahasiswa tersebut lebih terarah dalam belajar dan memiliki hasil belajar yang memuaskan.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura angkatan 2019 semester pertama, dikarenakan mahasiswa tahun pertama merupakan mahasiswa yang baru mengenal sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran dan proses pembelajaran yang baru. Mahasiswa baru akan merasakan perbedaan sistem pembelajaran *teacher centered learning* dengan *student centered learning*, yaitu terkait dengan sistem akademik misalnya perencanaan studi, pengenalan peraturan terhadap sistem akademik, serta pendekatan belajar mahasiswa tersebut untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Peneliti ingin mengetahui persepsi dan motivasi belajar mahasiswa angkatan 2019 tentang proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon.

Mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon, memiliki prestasi belajar yang kurang baik dikarenakan strategi belajar yang masih menggunakan TCL, namun Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura menggunakan strategi belajar SCL sehingga mahasiswa sulit beradaptasi dan memiliki motivasi belajar yang rendah, hal tersebut menyebabkan hasil belajar yang ditunjukkan kurang memuaskan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai persepsi dan motivasi belajar mahasiswa angkatan 2019 tentang proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi dan motivasi belajar mahasiswa angkatan 2019 tentang proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura.

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi dan motivasi belajar mahasiswa angkatan 2019 tentang proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

Tahun 2019. Tujuan khusus dari penelitian ini untuk Mengetahui persepsi mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura tentang proses pembelajaran dari *teacher centered learning* menjadi *student centered learning*. Mengetahui tingkat motivasi belajar pada mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah pendekatan dimana pengukuran variabel di lakukan pada satu saat dan hanya satu kali. Penelitian ini dilakukan di Kampus Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon. Pengambilan sampel dilakukan pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon angkatan 2019 menggunakan *total sampling* dengan kriteria yang digunakan adalah mahasiswa aktif preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura semester genap tahun ajaran 2019/2020 (angkatan 2019). Jumlah sampel adalah 153 orang. Sampel yang tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian dikeluarkan dari sampel penelitian. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah persepsi dan motivasi belajar mahasiswa angkatan 2019 tentang proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Dundee Ready Educational Environment Measure* (DREEM). Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus kepada persepsi tentang proses pembelajaran. Persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran, terdiri dari 12 nomor pertanyaan yaitu nomor 1, 7, 13, 16, 20, 22, 24, 25, 38, 44, 47, dan 48 (nilai maximal 48). Nilai *Cronbach Alpha* 50 item DREEM untuk dijadikan dalam penelitian ini adalah 0,883. Alat ukur motivasi yaitu *Motivated Strategies of Learning Questionnaire* (MSLQ) yang terdiri dari 31 pertanyaan. Kuesioner MSLQ telah diuji dan didapatkan hasil validitas sebesar 0,3 dan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,846 yang dilakukan oleh Lisiswanti. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis yang digunakan adalah analisis univariat. Analisis data univariat yang dilakukan yaitu persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran menggunakan analisa data kategorik untuk mengetahui persentase distribusi serta melakukan intepretasi dari hasil DREEM yang di dapat dan mendeskripsikan proses pembelajaran yang paling berpengaruh pada angkatan 2019 di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon tahun 2019 . Kuesioner DREEM menggunakan skala Likert, yaitu 1-4 dengan interpretasi 4 = sangat setuju, 3 = setuju, 2 = tidak setuju, 1= sangat tidak setuju. Skor keseluruhan penilaian adalah 200, berikut hasil interpretasi dari nilai total kuesioner DREEM maka total skor (0-50) dikategorikan sangat buruk, (51-100) dikategorikan buruk, (101-150) dikategorikan baik, dan (151-200) dikategorikan sangat baik. Penilaian kuesioner DREEM pada masing-masing item digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan yang mendetail pada proses pembelajaran dengan menganalisis skor masing-masing item. Item dengan nilai rata-rata ≥ 3 dikategorikan sebagai item positif, item dengan nilai rata-rata ≤ 2 harus diselidiki lebih lanjut

sebab mengindikasikan area bermasalah, sedangkan item dengan nilai rata-rata antara 2-3 merupakan item dengan aspek proses pembelajaran yang dapat ditingkatkan. Kuesioner MSLQ menggunakan skala Likert dengan rentang score 1-7 digunakan dalam penjumlahan MSLQ dan interpretasi dibagi menjadi dua kategori yaitu (31-93) motivasi rendah, (94-155) motivasi sedang, (156-217) motivasi tinggi.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Distribusi Frekuensi Mahasiswa Angkatan 2019 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon Angkatan 2019 memiliki proporsi lebih besar sebanyak 101 orang (67,3%). Mahasiswa angkatan 2019 memiliki umur pada kisaran antara 16-21 tahun, paling banyak berada pada kelompok usia 18 tahun yaitu sebanyak 55 orang (36,7%)

Tabel 1. Distribusi frekuensi mahasiswa angkatan 2019 berdasarkan jenis kelamin dan usia

Jenis kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	49	32,7
Perempuan	101	67,3
Total	150	100%
Usia	Frekuensi	%
16 tahun	3	2,0
17 tahun	46	30,7
18 tahun	55	36,7
19 tahun	38	25,3
20 tahun	7	4,7
21 tahun	1	0,7
Total	150	100%

Distribusi Frekuensi Mahasiswa Angkatan 2019 Berdasarkan Pernah Mengikuti *Student Centered Learning*.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa yang pernah mengikuti SCL sebanyak 74 orang (49,3%) dan mahasiswa tidak pernah mengikuti SCL sebanyak 76 orang (50,7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi mahasiswa angkatan 2019 berdasarkan pernah mengikuti *student centered learning*

<i>Student Centered Learning</i>	Frekuensi	%
Pernah SCL	74	49,3
Tidak Pernah SCL	76	50,7
Total	150	100%

Distribusi Frekuensi Mahasiswa Angkatan 2019 Berdasarkan Persepsi tentang *Student Centered Learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon.

Tabel 3 menunjukkan 109 orang mahasiswa angkatan 2019 memiliki persepsi sangat baik tentang *student centered learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura.

Tabel 3. Distribusi frekuensi mahasiswa angkatan 2019 berdasarkan persepsi tentang *student centered learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon

Persepsi SCL	Frekuensi	%
Sangat Baik	109	72,6
Baik	40	26,7
Buruk	1	0,7
Sangat Buruk	0	0
Total	150	100%

Tabel 4 menunjukkan 55 orang mahasiswa yang pernah mengikuti SCL ketika SMA memiliki persepsi sangat baik, dan 19 orang memiliki persepsi baik.

Tabel 4. Distribusi frekuensi mahasiswa angkatan 2019 yang pernah mengikuti SCL berdasarkan persepsi tentang *student centered learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon

Persepsi pernah SCL	Frekuensi	%
Sangat Baik	55	74,3
Baik	19	25,7
Buruk	0	0
Sangat Buruk	0	0
Total	74	100%

Pada Tabel 5 menunjukkan 54 orang mahasiswa yang tidak pernah mengikuti SCL ketika SMA memiliki persepsi sangat baik, 21 orang persepsi baik, dan 1 orang persepsi buruk.

Tabel 5. Distribusi frekuensi mahasiswa angkatan 2019 yang tidak pernah SCL berdasarkan persepsi tentang *student centered learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon

Persepsi tidak pernah SCL	Frekuensi	%
Sangat Baik	54	71,1
Baik	21	27,6
Buruk	1	1,3
Sangat Buruk	0	0
Total	76	100%

Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Angkatan 2019 Berdasarkan Motivasi Belajar

Table 6 menunjukkan persepsi mahasiswa angkatan 2019 berdasarkan motivasi belajar 124 orang memiliki motivasi tinggi.

Tabel 6. Distribusi frekuensi persepsi mahasiswa angkatan 2019 berdasarkan motivasi belajar

Persepsi Mahasiswa Angkatan 2019	Motivasi Belajar			%
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Sangat Baik	91	7	0	65,3
Baik	33	18	0	34
Buruk	0	1	0	0,7
Sangat Buruk	0	0	0	0
Total	124	26	0	100%

Distribusi Frekuensi Mahasiswa Angkatan 2019 Berdasarkan Motivasi Belajar

Tabel 7 memberikan gambaran bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Angkatan 2019 dijumpai mahasiswa dengan motivasi belajar sedang sebanyak (18%) motivasi tinggi

sebanyak (82%).

Tabel 7. Distribusi frekuensi mahasiswa angkatan 2019 berdasarkan motivasi belajar

Motivasi	Frekuensi	%
Motivasi Tinggi	123	82,0
Motivasi Sedang	27	18,0
Motivasi Rendah	0	0
Total	150	100%

Diskusi

Distribusi Frekuensi Mahasiswa Angkatan 2019 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon Angkatan 2019 memiliki proporsi lebih besar sebanyak 101 orang dibandingkan mahasiswa laki-laki 49 orang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Association of American Medical Colleges* di Amerika Serikat pada tahun 2019 dimana mahasiswa kedokteran perempuan lebih banyak dengan jumlah 46.878 orang (50,6%) dan laki-laki 45.855 orang (49,4%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Kaiser tahun 2019 bahwa data tahun 2009-2019 jumlah mahasiswa perempuan di Fakultas Kedokteran meningkat sebanyak 9.899 dan laki-laki jumlahnya sebanyak 5.465.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Unesco tahun 2015 proporsi mahasiswa perempuan Fakultas Kedokteran di Indonesia sebanyak 73% dan laki-laki sebanyak 27%. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodger pada tahun 2015 bahwa 22% perempuan Indonesia ingin bekerja di bidang sains sementara laki-laki hanya 9%. Sebanyak 9 dari 10 perempuan yang ingin bekerja di bidang sains pun spesifik ingin bekerja di bidang kesehatan dan menjadi dokter umum, dokter spesialis, dokter gigi dan dokter hewan. Selain itu diseluruh negara yang diteliti oleh Rodger²⁶ yaitu *Finland, Macao, Canada, New Zealand, United Kingdom, Denmark, Polan, Portugal, Norway, United States, Rusia, Argentina, Brazil, Indonesia, Dominica Republik, Algeria, Kosovo, Tunisia, Colombia, Thailand*, dan beberapa negara lainnya menunjukkan hasil bahwa perempuan memang cenderung menyukai bidang kesehatan, sementara laki-laki lebih menginginkan profesi di bidang *Information Communication and Technology (ICT)*.

Mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon angkatan 2019 memiliki umur pada kisaran antara 16-21 tahun, paling banyak berada pada kelompok usia 18 tahun yaitu sebanyak 55 orang. Hasil ini sejalan dengan Ninawati bahwa usia 17-22 tahun merupakan tahap pertama dari era dewasa muda yang ditandai dengan adanya transisi dari remaja ke kehidupan dewasa. Pada umumnya seseorang memasuki dunia perkuliahan pada usia 18 tahun dan usia ini juga merupakan jalur penting menuju kedewasaan. Kondisi ini membawa seseorang pada dua transisi yang harus dijalankan dalam satu waktu, yaitu dari remaja ke dewasa dan dari seorang senior di sekolah menengah atas menjadi mahasiswa baru diperguruan tinggi.

Distribusi Frekuensi Mahasiswa Angkatan 2019 Berdasarkan Pernah Mengikuti *Student Centered Learning*

Mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon angkatan 2019 yang sebelumnya tidak pernah mengikuti SCL ketika SMA sebanyak 76 orang. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah pada tahun 2017 dimana data yang diambil dari tahun 1999-2011 terdapat 918 responden diantaranya terdapat 588 mahasiswa yang mengikuti pendekatan TCL dan 330 mahasiswa yang mengikuti pendekatan SCL, mahasiswa yang menggunakan pendekatan TCL sebanyak 134 orang lulus dengan *cum laude*, dan mahasiswa dengan pendekatan SCL sebanyak 111 orang lulus dengan *cum laude*. Hasil berbeda yang di dapatkan oleh Shafira²⁹ tahun 2014 menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Jambi sebanyak 63,1% mahasiswa yang ketika SMA belum menggunakan SCL dan mahasiswa menggunakan SCL ketika SMA sebanyak 36,9%. Hasil yang berbeda didapatkan oleh Pratama³⁰ tahun 2015 di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret menunjukkan sebanyak 88,65% mahasiswa menggunakan metode belajar SCL ketika berada pada jenjang pendidikan SMA, dan mahasiswa yang menggunakan metode TCL pada jenjang pendidikan SMA sebanyak 11,35%. Hasil yang sama dalam penelitian tersebut didapatkan oleh Sumbayak tahun 2017 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung didapatkan bahwa mahasiswa tahun pertama lebih banyak menggunakan SCL 86,66% dan TCL sebanyak 13,33% pada jenjang pendidikan SMA.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Biggs³² yaitu strategi pendekatan belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu TCL dan SCL. Mahasiswa dengan pendekatan belajar TCL dalam proses pembelajaran cenderung mendapatkan dorongan dari luar (ekstrinsik) yaitu takut tidak lulus. Hal ini membuat mahasiswa belajar lebih santai, asal hafal, dan tidak memahami materi secara mendalam. Sebaliknya mahasiswa dengan pendekatan belajar SCL belajar karena mahasiswa tersebut tertarik dan merasa membutuhkan materi (intrinsik).³² Hal ini membuat mahasiswa memiliki gaya belajar yang serius, lebih memahami materi secara mendalam, dan memikirkan bagaimana cara mengaplikasikannya. Kemampuan seseorang dalam beradaptasi berbeda-beda terhadap proses belajar yang berada di Universitas dengan yang ada di sekolah serta berbeda juga dengan lingkungan belajar dan suasana belajar antara Universitas dan sekolah.

Distribusi Frekuensi Mahasiswa Angkatan 2019 Berdasarkan Persepsi tentang *Student Centered Learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon.

Mahasiswa angkatan 2019 memiliki persepsi sangat baik tentang *student centered learning* pada FK Unpatti sebanyak 109 orang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malik di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara tahun 2014 pada mahasiswa semester 1 menunjukkan hasil persepsi sangat baik sebanyak 200 orang. Hasil yang sama didapatkan oleh Albulghani pada mahasiswa semester 2 menunjukkan hasil persepsi sangat baik sebanyak 124 orang.

Mahasiswa angkatan 2019 yang sebelumnya pernah mengikuti SCL ketika SMA berdasarkan persepsi tentang SCL di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon, menunjukkan persepsi sangat baik sebanyak 55 orang dan persepsi yang baik sebanyak 19 orang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani tahun 2011 didapati bahwa penerapan pembelajaran

SCL pada mahasiswa Aisyiyah Yogyakarta terhadap 107 responden didapatkan kategori persepsi sangat baik yaitu sebanyak 61 responden (57%), kategori baik yaitu sebanyak 46 responden (43%) dan tidak terdapat kategori buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari pada tahun 2017 di Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dengan proses pembelajaran.

Mahasiswa Angkatan 2019 yang sebelumnya tidak pernah mengikuti SCL ketika SMA berdasarkan persepsi tentang SCL di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon, persepsi yang ditunjukkan sangat baik 54 orang (71,1%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyningrum tahun 2012 persepsi yang ditunjukkan terhadap kepuasan SCL pada mahasiswa yang sebelumnya belum pernah menggunakan metode SCL diketahui bahwa dari 115 responden terdapat 97 responden (84,3%) memiliki tingkat kepuasan sedang, sebanyak 13 responden (11,3%) memiliki tingkat kepuasan tinggi dan 5 responden (4%) memiliki tingkat kepuasan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari pada tahun 2017 menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Malahayati 80,6% mahasiswa memiliki cenderung lebih positif terhadap lingkungan pembelajaran dan sebanyak 83,3% mahasiswa menggunakan strategi belajar SCL.

Begitu banyak penelitian menggunakan kuesioner DREEM sebagai instrument penelitiannya, selain karena koefisien alfa yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan mendukung dengan teori oleh WFME³⁸ bahwa persepsi mahasiswa yang sangat baik terhadap proses pembelajaran memberikan pengaruh terhadap tingkah laku dan pengajaran sehingga mahasiswa dapat belajar secara mendalam yang ditandai dengan keinginan untuk memahami materi dan menghasilkan kualitas hasil belajar yang tinggi. Subskala persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran terdiri dari 12 item dengan nilai maksimal 48. Penilaian persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan kurikulum dan juga untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau SCL sasaran yang dicapai yaitu penyampaian pembelajaran yang jelas pada modul serta kegiatan belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa. Terdapat 3 pertanyaan subskala pada persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran yang bernilai 2 yaitu: Waktu untuk kegiatan belajar mengajar digunakan dengan baik, proses belajar mengajar terlalu menekankan pada pembelajaran mengenai informasi faktual, dan proses pembelajaran terlalu berpusat pada dosen. Pernyataan pada hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak dapat memanfaatkan waktunya dengan baik, jumlah perkuliahan yang padat dan pusat pembelajaran ada pada dosen sehingga mahasiswa hanya mendapatka informasi secara faktual. Kegiatan pembelajaran yang terlalu menekankan pada pemberian informasi secara faktual tanpa dibarengi dengan pemahaman materi-materi yang mendasar sehingga akan menyebabkan *overload information*.

Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Angkatan 2019 Berdasarkan Motivasi Belajar

Hasil yang ditunjukkan bahwa persepsi mahasiswa angkatan 2019 berdasarkan motivasi belajar sebanyak 124 orang yang memiliki motivasi tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pringgoutami didapatkan persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran terhadap motivasi

belajar pada mahasiswa tahap preklinik FK Unila menunjukkan hubungan yang positif dan kekuatan korelasi antara persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran dan motivasi belajar dikategorikan tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan Kusurkar⁴² yaitu motivasi dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan proses belajar dimana kualitas motivasi belajar dapat berubah baik dari motivasi intrinsik ke motivasi ekstrinsik maupun sebaliknya bersamaan dengan berjalannya waktu, kedewasaan dan pengalaman individu di lingkungan belajarnya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Radovan di *Faculty of Arts at the University of Ljubljana* pada tahun 2015 menunjukkan hasil yang positif antara persepsi mahasiswa tentang proses belajar dengan motivasi. Hasil penelitian menggambarkan mahasiswa dengan persepsi tentang proses belajar berdasarkan motivasi sangat berguna untuk proses belajar mengajar dan pentingnya menyesuaikan diri serta secara sadar termotivasi baik intrinsik dan ekstrinsik.

Distribusi Frekuensi Mahasiswa Angkatan 2019 Berdasarkan Motivasi Belajar

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Angkatan 2019 masih dijumpai mahasiswa dengan motivasi tinggi dalam belajar sebanyak 123 orang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitarini tahun 2014 dimana terdapat motivasi belajar paling tinggi sebanyak 32 orang (64%) sedangkan motivasi sedang sebanyak 18 orang (38%). Penelitian yang dilakukan oleh Umboh tahun 2017 mendapatkan hasil bahwa dari 64 responden dalam kategori motivasi belajar baik yaitu 56 responden (87,5%) dan dalam kategori motivasi belajar tidak baik yaitu sebanyak 8 responden (12,5%). Pada penelitian yang dilakukan oleh Anwar⁴⁶ tahun 2013 didapati motivasi belajar yang baik sebanyak (82,2%) dan motivasi belajar kurang baik sebanyak (0,6%). Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi tahun 2014 bahwa seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Padjadjaran yang masuk pada tahun 2014 sebanyak 281 orang yang terdiri 209 perempuan dan 72 laki-laki menyatakan bahwa motivasi mahasiswa tahun pertama menjadi dokter sangat tinggi. Penelitian ini juga mendukung penelitian Torres yang mengidentifikasi pada pendidikan kedokteran yang baik maka diperlukan motivasi untuk dapat belajar secara mendalam (*deep learning*), capaian kompetensi dan hasil belajar yang baik, serta kemauan untuk belajar. Pada pendidikan yang menerapkan *student centered learning, problem based learning, outcome based learning*, titik berat pembelajaran adalah pada proses kognitif maupun metakognitif mahasiswa, sedangkan motivasi tidak begitu diperhatikan. Untuk itu maka motivasi seorang mahasiswa untuk belajar merupakan salah satu penentu keberhasilannya.

Mahasiswa yang memiliki motivasi akan mencurahkan segala pikiran, waktu, dan tenaga untuk hal yang disukainya tanpa merasa ada beban. Sehingga hal itulah yang memudahkan mereka mudah dalam menguasai materi yang diberikan oleh dosen atau tenaga pendidik. Motivasi belajar juga membuat mahasiswa kuat dalam belajar. Artinya mereka dapat belajar dalam jangka waktu yang lama dan tidak mudah tergotha dengan hal yang lain. Motivasi menyebabkan perbuatan serius, kreatif dan lebih lama dalam belajar karena motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk

mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan tersebut adalah pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Penetapan keberhasilan belajar mahasiswa tergantung bagaimana mahasiswa memandang prestasi itu sendiri. Mahasiswa yang menganggap prestasi belajar sebagai sesuatu yang tidak penting sudah merasa puas dengan nilai minimal kelulusan yang mahasiswa peroleh. Mahasiswa tidak akan berusaha mencapai prestasi yang lebih tinggi karena tidak memiliki motivasi yang cukup dalam dirinya.

Ada juga mahasiswa yang puas dengan hasil yang telah dicapai kemudian menjadikannya sebagai tolok ukur dalam meraih prestasi diwaktu yang akan datang. Mahasiswa yang menetapkan tujuan pada pencapaian prestasi yang maksimal selalu optimis disetiap langkahnya. Mahasiswa tidak akan berhenti sebelum mencapai puncak prestasi yang diharapkan. Mahasiswa seperti inilah yang akan berhasil meraih prestasi belajar yang maksimal.

KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon tentang proses pembelajaran dari *teacher centered learning* menjadi *student centered learning*, persepsi yang ditunjukkan sangat baik sebanyak 109 orang (72,6%) dan persepsi yang baik sebanyak 40 orang (26,7%), buruk sebanyak 1 orang (0,7%). Mahasiswa dengan motivasi belajar yang sedang sebanyak 27 orang (18%). Sedangkan yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sebanyak 123 orang (82%).

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut: Pertama, bagi tenaga pengajar atau dosen dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan cara-cara menumbuhkan memberikan tugas yang menarik supaya mahasiswa bersemangat mengerjakannya serta mengadakan ujian secara berkala kepada mahasiswa, serta kompetisi diantara sesama mahasiswa. Kedua, bagi mahasiswa diharapkan skripsi ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih mengenal persepsi dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon sehingga mahasiswa lebih mengenal metode belajar yang cocok untuk dirinya. Ketiga, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diteliti untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil akademik, hubungan persepsi mahasiswa terhadap motivasi belajar di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon, hubungan persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon.

REFERENSI

- Pembelajaran D, Kemahasiswaan DAN, Pendidikan K, Kebudayaan DAN. Buku kuri kulum pendi di kan ti nggi. 2014;
- Glowa L. Student Centered Learning Functional Requirements for Integrated Systems to Optimize Learning. Int Assoc K-12 Online Learn. 2016;4.
- Attard A. Student Centred Learning, Toolkit for students Staffs, and Higher Education Institution.

- Education International and the European Student Union. Belgia; 2016.
- Kemahasiswaan TK dan PDP dan. Kurikulum Pendidikan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2019.
- Lase D. Student-Centered Learning di Perguruan Tinggi. *Sundermann J Ilm Teol Pendidikan, Sains, Hum Kebud.* 2015;8(1–2):144–53.
- Leibowitz B, Bozalek V, Kahn P. Theorising Learning to Teach in Higher Education. *Theor Learn to Teach High Educ.* 2016;23(3):1–237.
- Gifelem AG, Pd S, Pd M. Dari Teacher Centered Learning Menjadi Student Centered Learning. 2018;1(1):20–34.
- Ramadhani HS. *Pers J Psikol Indones.* 2017;6(2):66–74.
- Ardian A, Munadi S. Pengaruh Strategi Pembelajaran Student-Centered Learning dan Kemampuan Spasial terhadap Kreativitas Mahasiswa. *J Pendidik Teknol dan Kejur.* 2016;22(4):454.
- Nurjannah I, Husniyah F, Harjanto T. TEACHER-CENTERED LEARNING AND STUDENT-CENTERED LEARNING APPROACHES IN NURSING SCHOOL : WHICH ONE IS BETTER ? 2017;3(2):65–72.
- Rita D. *Dasar-Dasar Psikologi.* Jakarta: FKM UI; 2000.
- Lisiswanti R, Saputra O, Carolia N, Malik MM. Hubungan Pendekatan Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *J Kedokt Dan Kesehat.* 2015;2(1):79–84.
- Lisiswanti R, Sanusi R, Prihatiningsih TS, Kedokteran F, Lampung U, Kedokteran F, et al. Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran. *Hub Motiv dan Has Belajar Mhs Kedokt.* 2015;4(1):1–6.
- Muljono P. Efektif, KIAM SUKSES BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI: Upaya Meningkatkan Motivasi dan Penerapan Metode Belajar yang. 2013;1(2):2–3.
- Muhammad Anas FA. Motivasi Belajar. *Penelit Pendidik Insa.* 2014;16:41–6.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.* Bandung: Alfa Beta; 2009.
- Soekidjo. *Metodologi penelitian kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Sastroasmoro S. *Dasar-dasar metodologi Penelitian Klinis.* Jakarta: Sagung Seto; 2014. 342–344 p.
- Inuwa IM. Perceptions and attitudes of first-year medical students on a modified team-based learning (TBL) strategy in anatomy. *Sultan Qaboos Univ Med J.* 2012;12(3):336–43.
- Pelaccia T, Viau R. Motivation in medical education*. *Med Teach.* 2017;39(2):136–40.
- Bakhshialiabad H, Bakhshi M, Hassanshahi G. Students’ perceptions of the academic learning environment in seven medical sciences courses based on DREEM. *Adv Med Educ Pract.* 2015;195.
- Leman MA. Construct Validity Assessment of Dundee Ready Educational Environment Measurement (Dreem) in a School of Dentistry. 2017;6(1):11–9.
- Colleges. A of AM. The Big Number Women Now Outnumber Men in Medical Schools. 12(03):153–

9.

- Foundation KF. Woman Are Majority of Medical New Medical Student. 2019
- UNESCO. Girls and Woman in Science, Technology, Engineering In Asia. Int Consult Forum Educ All. 2015; Available from: [internet]
- Rodger B. An Assessment of Scientific Literacy. Journal of Res Sci Teaching PISA. 2015
- Ninawati. Motivasi berprestasi. J Ilm Psikol Terap. 2013;4(8):77-78.
- Nurjannah I, Husniyah F HT. Teacher Centered Learning and Student Centered Learning Approaches In Nursing School: Which One Is Better?. Belitung Nurs Journal. 2017;3(2):65–72.
- Shafira NNA et al. Hubungan Persepsi Lingkungan Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Jambi. J Pendidik Kedokteran Indonesia. 3(1):28–36.
- Pratama A.A.T. et al. Gambaran Evaluasi Penilaian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Terhadap Lingkungan Pembelajaran Universitas Sebelas Maret. J Pendidik Kedokteran Indonesia. 4(3):109–10.
- Sumbayak D.G.P.S. Hubungan antara Skor Self Directed Learning Readiness (SLDR) dan Pendekatan Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. J Pendidik Kedokt Indones. 2017;5(2):99–102.
- Biggs J, Kember DDL. The Revised two factor study process questionnaire: R-SPQ-2F. Br J Educ Psychology [Internet]. 2017; Available from: http://www.johnbiggs.com.au/pdf/ex_2factor_spq.pdf.
- Malik R. Hubungan persepsi mahasiswa tentang lingkungan pembelajaran terhadap pendekatan belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara. J Ilmu Kedokt dan Kesehatan. 2014
- Albulghani H. Stress and depression among medical students: a cross sectional study at medical college in Saudi Arabia. Pak J Med Sci. 2018;24(1):12–7.
- Kusumawardani D. Hubungan Penerapan Model Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2011. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia. 2012. 1(2): 89-90.58. Kusumawardani D. Hubungan . J Pendidik Kedokt Indones. 1(2):89=90.
- Lestari S M P, Mandala Z RN. Hubungan Persepsi Lingkungan Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2017. J Ilmu Kedokt dan Kesehatan. 5(2).
- Listyningrum TH. Hubungan Kepuasan Student Center Learning Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Univesitas Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2012. J Pendidik Kedokt Indones. 3(5):99–103.
- WMFE TEC. International standarts in medical education: assement and accreditation of medical school's educational programmes. A WFME position Pap. 2018;32(1):12–7.

- Pales J, A Gual JE. Educational climate perception by preclinical and clinical medical students in five spanish medical schools. *Int J Med Educ.* 2015;6:65–75.
- Dashputra A. Perception of educational environment in aprivate medical college in central India. *Int J Med Educ.* 2014;6(3):489–96.
- Pringgoutami ZLR. The relation bettween student’s perception of learning environment and learning motivation of pre-clinical medical student. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat.* 2019;8(1).
- Kusurkar RA, Ten Cate TJ, Vos CMP, Westers P CG. Motivation in Medical Students. *Adv Heal Sci Educ.* 2013;18(1):57–69.
- Radovan M. Adult learners learning environment perception and statisfication in formal education- case study of four East-European countries. *Int Educ Stud.* 2015;2:101–12.
- Puspitarini K D. Perbedaan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Tahun Pertama Yang Bertempat Tinggal dengan Orang Tua dan Kost di Fakultas Kedokteran UNS. *J Ilmu Kedokt dan Kesehatan.* 2(5):12–4.
- Umboh E R, Kepel B J HRS. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat.* 2017;5(2).
- Anwar A I, Prabandari Y S EO. Motivasi dan Strategi Belajar Siswa dalam Pendidikan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Collaborative Learning di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin. *J Pendidik Kedokt Indones.* 2(3):233–9.
- Dewi S P, Arya I F D, Achadiyani ATH. Gambaran Motivasi Menjadi Dokter pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran. *J Ilmu Kedokt dan Kesehatan.* 2015;1(1):24–9.
- Torres R J S et al. Motivation toward medical career choice and academic performance in Latin American medical students: A cross-sectional study. 2018;13(10).